



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh *Current Ratio* (*CR*), *Return on Equity* (*ROE*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Price Earning Ratio* (*PER*) dan *Net Profit Margin* (*NPM*) perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sektor properti dan *real estate* yang membagikan dividen selama tahun 2011-2013. Sektor Properti dan *real estate* merupakan bagian dari perusahaan jasa. Di dalam sektor properti dan real estate terdapat 2 sub sektor yaitu *property* dan *real estate* dan sub sektor konstruksi dan bangunan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *causal study* penting dalam pendekatan sains dalam melakukan penelitian. Dalam hal studi apakah satu variabel menyebabkan perubahan. Dalam *causal study*, peneliti tertarik dalam menggambarkan satu faktor atau lebih yang menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* (*CR*), *Return on Equity* (*ROE*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Price Earning ratio* (*PER*) dan *Net Profit Margin* (*NPM*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (*DPR*).

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (*DPR*). Hery (2015:170) menyatakan *DPR* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. *DPR* diukur dalam skala rasio. *DPR* menurut Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dividend payout ratio = \frac{Dividen per lembar saham}{Laba bersih per lembar saham}$$

Dividend per Share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham (Hutami, 2012). Menurut Ross dan dkk. (2012:25) DPS dirumuskan sebagai berikut:

Dividend per share =
$$\frac{Total\ dividend}{Outstanding\ shares}$$

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013:534) *Outstanding shares* berarti jumlah saham yang telah diterbitkan dan dipegang oleh pemegang saham. *Earnings per share* dirumuskan oleh Harmono (2014:110) sebagai berikut:

$$Earnings per share = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (*CR*), *Return on Equity* (*ROE*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Price Earning ratio* (*PER*) dan *Net Profit Margin* (*NPM*). Penjelasan tiap variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

2.1 *Current Ratio (CR)*

CR mengukur besarnya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *CR* diukur dalam skala rasio. Menurut Ross dan dkk. (2012:57) *CR* dapat diukur dengan cara:

$$Current \ Ratio = \frac{Current \ assets}{Current liabilities}$$

Keterangan :

Current assets : Aset lancar

Current liabilities : Hutang jangka pendek

2.2 Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya. *ROE* diukur dalam skala rasio. Menurut Ross dan dkk. (2012:64) menghitung *ROE* dengan rumus sebagai berikut:

Return on Equity =
$$\frac{Net income}{Average equity}$$

Keterangan:

Net income : Laba bersih

Average equity: Rata-rata ekuitas

2.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang perusahaan dengan modal.

DER menggambarkan komposisi dari kegiatan pendanaan perusahaan. DER diukur dalam skala rasio. Ross dan dkk. (2012) merumuskan DER sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio =
$$\frac{Total\ debt}{Total\ equity}$$

Keterangan:

Total debt : Total kewajiban

Total equity : Total ekuitas

2.4 Price Earning ratio (PER)

Price Earning ratio (PER) adalah rasio harga saham terhadap laba bersih perusahaan. Price Earning ratio (PER) menggambarkan berapa kali investor menghargai laba perusahaan tersebut. Menurut Ross dan dkk. (2012:65) diketahui bahwa PER dapat dihitung dengan cara:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Price\ per\ share}{Earnings\ per\ share}$$

Keterangan

Price per share : Harga saham per lembar

Earnings per share : Laba bersih per lembar saham

2.5 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio laba bersih perusahaan terhadap pendapatan. Rasio tersebut menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan. memperoleh laba dalam menghasilkan pendapatan. NPM menurut Ross dan dkk. (2012:63) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Net income}}{\textit{Sales}}$$

Keterangan :

Net income : Laba bersih

Sales : Penjualan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2013). Sumber dari data ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sektor properti dan *real estate*. Laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses melalui http://www.idx.co.id dan harga saham diakses melalui http://finance.yahoo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pada sektor Properti dan Real Estate. Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan metode *purposive* sampling. Purposive sampling adalah sampling yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau karena kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel yang diambil memiliki batasan-batasan spesifikasi yang harus dimiliki oleh data tersebut yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *property* dan *real estate* selama tahun 2011-2013.

- Menyajikan laporan keuangan selama tahun 2011-2013, sudah diaudit oleh auditor independen, berakhir pada 31 Desember dan penyajiannya menggunakan mata uang Rupiah.
- 3. Perusahaan membagikan dividen tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
- 4. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi *share split* dan *share reverse* selama tahun 2011-2013.
- 5. Menyajikan harga per lembar saham harian selama tahun 2011-2013.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range* (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Ghozali (2013) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji

statistik *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*). Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*.

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \le d \le du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 - dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \le d \le 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4- du

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterodakesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas.

Menurut Ghozali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 PER + \beta_5 NPM + e$

Keterangan:

DPR = Dividend payout ratio

 α = Konstanta

 β_1 - β_5 = Koefisien regresi variabel independen yang

diproksikan dengan CR, ROE, DER, PER dan NPM

CR = $Current\ ratio$

 $ROE = Return \ on \ equity$

DER = Debt to equity ratio

PER = Price earning ratio

NPM = *Net profit margin*

e = Error

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi

2. 0 s.d. 0.49 : Korelasi lemah

3. 0.50 : Korelasi moderat

4. 0.51 s.d.0.99 : Korelasi kuat

5. 1.00 : Korelasi sempurna

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R² pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersamasama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) <0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara invidual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengaruh Current Ratio..., Harry Dianto, FB UMN, 2016